

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang anak memang sesuatu hal yang sangat membanggakan. Siapapun dan dimanapun kita bertemu dengan seseorang, pasti itu yang paling sering diperbincangkan. Bukan hanya saat anak tertawa, berceloteh dan bergurau, bahkan saat mereka menjerit dan menangis pun, para orang tua dengan penuh rasa senang, menyampaikan kepada para rekan mereka.

Namun keadaan di masa mereka kecil yang periang dan selalu dapat menghibur hati, tidak sama dengan keadaan begitu mereka tumbuh menjadi manusia dewasa. Ada sebagian dari mereka yang menyimpang dari akhlak mulia, bertingkah tanpa kendali, moral pun sangat jauh dari mereka. Ada juga sebagian anak yang terlahir dari orang tua yang sukses dalam mendidik anak-anaknya, keluarga mereka tumbuh menjadi anak yang sholeh dan sholehah, berakhlak mulia dan selalu menentramkan kedua orang tua, kadang kita bertanya, resep apa yang mereka gunakan?

Sebenarnya, keberhasilan dalam sebuah keluarga sangat ditentukan dari kedua orang tua. Orang tua yang sibuk, apalagi dari keduanya memiliki profesi yang berada di luar rumah, sehingga sangat sedikit waktu yang digunakan untuk memperhatikan keluarga di rumah. Terkadang anak-anak lebih dekat dengan pembantunya dibanding dengan ibu bapaknya.

Berbeda dengan kondisi orang tua yang mampu membagi waktu antara perhatian keluarga dan waktu untuk bekerja. Mereka dalam keluarga ibaratnya di surga, selalu bahagia, tertawa dan gembira. Tenang dan tentram selalu dirasakan oleh anggota keluarga.

Tanpa kita sadari, banyak sekali perbedaan yang sangat nampak dari anak-anak dari jenis dua keluarga diatas, baik dalam perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa bahwa dalam hal sosial emosi. Maka tak jarang anak ketika anak berusia 2 tahun, para orang tua sudah menitipkan mereka di pos-pos PAUD dan pada usia 4 tahun sampai 6 tahun masuk ke jenjang pendidikan TK.

Seorang guru bijak, cerdas dan penuh tanggung jawab dalam menyambut kehadiran anak-anak didik tentunya memiliki sebuah persiapan sebagai kunci sukses dalam mendidik anak didiknya. Apalagi didalam perkembangan sosial emosi.

Ada banyak cara yang dapat digunakan oleh guru dalam membantu mengembangkan sosial emosi pada anak. Melalui pendekatan secara pribadi, sering mengajak anak berbagi cerita, agar anak memiliki sifat sabar melalui melatih anak mau antri atau giliran menggunakan alat permainan, menanamkan disiplin pada anak melalui upacara bendera, mengenalkan anak dengan lingkungan sosial melalui mengajak anak bermain bersama dengan teman lain dan masih banyak lagi metode lain.

Agar kita berhasil dalam menerapkan metode-metode diatas, sebaiknya kita mengenal terlebih dahulu, bagaimana proses individu yang mampu untuk

bermasyarakat atau disebut proses sosialisasi. Sebagaimana yang disampaikan Hurlock (1978), yaitu sebagai berikut:

1. Belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat.
2. Belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat.
3. Mengembangkan sikap/ tingkah laku sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat.

Dalam kenyataan di TK Aisyiyah Alastuwo, Kebakkramat, Karanganyar tahun ajaran 2012/ 2013, khususnya pada kelompok B. perkembangan siswa emosi mereka belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga masih sering terjadi percekocokan bahwa perkalian akibat dari emosi yang kurang terbina. Disini kami akan mencoba mengembangkan melalui permainan kooperatif.

Dengan membaca Bismillahirrohmanirrohim dan berdasarkan pemaparan diatas, maka disini kami ajukan proposal dengan judul “Penggunaan Metode Bermain Kooperatif Dalam Meningkatkan Pengembangan Sosial Emosi pada Kelompok B di TK Aisyiyah Alastuwo Kebakkramat”.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa latar belakang yang kami tuliskan diatas maka terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pengembangan sosial emosi yang kurang bervariasi yang digunakan oleh para pendidik.
2. Kemampuan anak yang masih kurang dalam bersosial dengan teman ataupun lingkungan.
3. Perkembangan sosial emosi anak didik yang belum bisa dikelola dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Didalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada penggunaan metode bermain kooperatif dalam meningkatkan pengembangan sosial emosi pada kelompok B di TK Aisyiyah Alastuwo Kebakkramat tahun 2012/ 2013.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah penulisan paparkan diatas, maka terdapat perumusan masalah sebagai berikut:
“Apakah metode bermain kooperatif, dapat meningkatkan pengembangan sosial emosi pada kelompok B di TK Aisyiyah Alastuwo Kebakkramat tahun 2012/ 2013?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini, kami lakukan dengan tujuan, yaitu: untuk mengetahui peningkatan pengembangan sosial emosi pada kelompok B di TK Aisyiyah Alastuwo Kebakkramat, melalui metode bermain kooperatif.

F. Manfaat Penelitian

Insy Allah, ada banyak manfaat yang dapat kita ambil dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam usaha meningkatkan pengembangan sosial emosi pada kelompok B di TK Aisyiyah Alastuwo Kebakkramat tahun 2012/ 2013 .
- b. Dari penelitian ini hasilnya diharapkan dapat menambah referensi dalam penggunaan metode bermain kooperatif dalam meningkatkan pengembangan sosial emosi pada kelompok B di TK Aisyiyah Alastuwo Kebakkramat tahun 2012/ 2013.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

- 1) Guru dapat memberikan bermacam-macam variasi dalam penggunaan metode bermain kooperatif dalam meningkatkan pengembangan sosial emosi pada kelompok B di TK Aisyiyah Alastuwo Kebakkramat tahun 2012/ 2013.
- 2) Dapat memberikan motivasi bagi guru agar lebih maju dalam menambah variasi dalam penggunaan metode bermain kooperatif dalam pengembangan sosial emosi.

b. Manfaat bagi anak

- 1) Lebih mempermudah anak dalam mengenal dirinya sebagai makhluk sosial, sehingga mereka mampu bersosialisasi dengan temannya secara baik.
- 2) Dengan menggunakan metode bermain kooperatif anak dapat mengembangkan dan mengendalikan tingkat emosinya secara wajar, yang Insyaallah dengan demikian akan terhindar dari pengembangan sosial emosi yang negatif.

c. Manfaat bagi lembaga

Dengan menggunakan metode bermain kooperatif, diharapkan dapat memotivasi lembaga dalam peningkatan kualitas guru melalui study lanjut dan pemberian beasiswa.